

STRATEGI DAKWAH JAMAAH DZIKIR TOMBO NOTO ATI DESA KAWAK KABUPATEN JEPARA

Muhammad Lukman Ihsanuddin

UNISNU Jepara
Jl. Taman Siswa (Pekeng) Tahunan Jepara
ihsanuddinlukman@gmail.com

Abstract

The uniqueness of the da'wah mission strategy Dzikir Tombo Noto Ati Kawak, Pakis Aji, Jepara stimulate the author to conduct a study. With qualitative research that relies on observation data, interviews and documentation, the author seeks to explore the main strategy in the indictment conducted by KH. Sirojuddin. The results of this study are 1) the implementation of the teachings of Dzikir Tombo Noto Ati is one of the da'wah activities that exist in the Village Kawak Pakis Aji District Jepara. In the routine activities, held every Friday night at 21:00 to 01:00 in the morning. Before dhikr and do'a are performed together, it usually begins with the yellow book of yellow first; 2) the approach used in pilgrims Tombo Noto Ati dzikir is through a socio-economic approach (approach with partners) and social psychology (approach from the psychological side); 3) dhikr Jama'ah use two strategy tawsi'ah strategy (addition of the number of Muslims) and tarqiyah (improvement of the quality of Muslims); 4) Assembly Jamaah Dzikir Tombo Noto Ati has several factors that support it, among others, strategic location, material in accordance with the conditions of Jamaah, and a conducive environment. While the factors that hampered the implementation of this activities, which is, among other times, the implementation time is felt less precise with the condition of citizens, weather, facilities are still minimal, and still at least Kawak villagers who follow this activities and more dominated by members outside Kawak Village.

Keywords: Strategy, Da'wah, Jamaah Dzikir

Abstrak

Keunikkan strategi dakwah jamaah Dzikir Tombo Noto Ati Desa Kawak Kecamatan Pakis Aji Jepara merangsang penulis untuk melakukan suatu penelitian. Dengan penelitian kualitatif yang mengandalkan data observasi, wawancara dan dokumentasi, penulis berupaya menggali strategi utama dalam dakwa yang dilakukan oleh KH. Sirojuddin. Hasil dari penelitian ini adalah 1) pelaksanaan pengajian Jamaah Dzikir Tombo Noto Ati merupakan salah satu kegiatan berdakwah yang ada di Desa Kawak Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara. Dalam kegiatan rutinan, dilaksanakan setiap malam Jumat Jam 21:00-01:00 dini hari. Sebelum dzikir dan do'a dilaksanakan bersama, biasanya dimulai dengan ngaji kitab kuning terlebih dahulu; 2) pendekatan yang digunakan dalam jamaah dzikir Tombo Noto Ati adalah melalui pendekatan sosial-ekonomi (pendekatan dengan mitra kerja) dan sosial psikologi (pendekatan dari sisi psikologis); 3) Jamaah dzikir menggunakan dua strategi strategi tawsi'ah (penambahan jumlah umat Islam) dan tarqiyah (peningkatan kualitas umat Islam); 4) Majelis Jamaah Dzikir Tombo Noto Ati memiliki beberapa faktor yang mendukungnya antara lain letak yang strategis, materi yang sesuai dengan kondisi Jamaah, dan lingkungan yang kondusif. Sedangkan faktor yang menghambat pelaksanaan pengajian ini, yaitu antara lain, waktu pelaksanaan yang dirasakan kurang tepat dengan kondisi warga, cuaca, sarana yang masih minim, serta masih sedikitnya masyarakat desa Kawak yang mengikuti pengajian ini dan lebih didominasi oleh anggota luar Desa Kawak.

Kata Kunci : *Strategi, Dakwah, Jamaah Dzikir*

A. PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan modernisasi, kita dituntut lebih aktif dan kreatif untuk bisa bersaing diberbagai bidang. Tak lepas dari kemampuan mengontrol, meramu dan menarik minat masyarakat, sehingga dapat terpengaruh oleh trobosan-trobosan yang kita tawarkan. Untuk menarik minat masyarakat luas, kita harus membuat strategi baru (paling tidak memodifikasi metode yang sudah ada) untuk mempengaruhi khalayak luas, agar tujuan kita dapat tercapai dengan baik dan terorganisir.

Karena strategi merupakan kunci utama terhadap kesuksesan dalam bidang apapun, tak terlepas pula dalam strategi berdakwah. dakwah yang baik adalah yang memiliki strategi atau cara untuk mempengaruhi khalayak umum, karena

dakwah adalah urat nadi umat Islam di penjuru dunia. Tidak bisa dipungkiri, bahwa penyebaran agama Islam keseluruh antero dunia, adalah karena adanya proses dakwah Islam yang di lakukan oleh para ulama sebagai juru dakwah.

Oleh sebab itu, dakwah merupakan sebuah keniscayaan yang harus dilaksanakan oleh setiap orang yang mengaku beragama Islam. Tanpa dakwah dapat dipastikan bahwa Islam akan segera lenyap dari permukaan bumi ini. Sebab, hanya dakwahlah yang mampu mempertahankan eksistensi Islam hingga saat ini (Abdillah, 2012:1).

Sebagaimana yang difirmankan Tuhan, yang Artinya: "*dan hendaklah ada di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf dan mencegah dari*

yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung (Al-Imran 104).” Ayat tersebut secara tidak langsung menegaskan bahwa dalam dunia Islam kita tidak lepas dari yang namanya dakwah (Mughtarom, 1996:14). Sebagaimana menurut M. Arifin dalam bukunya Psikologi Dakwah, mengungkapkan bahwa:

“Dakwah merupakan kegiatan yang bersifat mengajak baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya. Dakwah dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun kelompok agar timbul di dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, penghayatan dan pengalaman ajaran agama yang dibawa oleh aparat dakwah”(Arifin, 2000:6).

Adapun aspek yang terkait dengan dakwah adalah adanya da'i, mad'u, materi, dan media. Keempat poin tersebut selalu berkaitan dan tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Dakwah tidak melulu harus tampil di atas mimbar atau podium, tidak harus dalam bentuk ceramah atau pidato, namun dakwah mencakup segala aspek baik itu dakwah yang dilakukan dengan perkataan, perbuatan ataupun segala hal dalam bentuk contoh yang baik.

Islam merupakan agama dakwah, karena dakwah adalah sebuah keharusan bagi seluruh umat muslim untuk menyebarkan ajaran agama Islam kepada seluruh umat manusia seperti yang disinggung dalam ayat di atas. Dan penyebaran Islam di Indonesia sesungguhnya merupakan proses yang tidak pernah berhenti. Dalam proses itu terdapat kontinuitas (*continuity*) dan perubahan (*change*). Karena itu pada fase perkembangan Islam ada ide pembaharuan.

Jika kita amati dewasa ini, perkembangan dakwah sudah merambah

kepada dunia teknologi informasi, artinya di era globalisasi saat ini, dakwah mampu mengalami konvergensi dari yang dulunya dalam pendekatan konvensional saja. Saat ini kita bisa melihat dan menikmati, dakwah melalui media sosial seperti facebook, twitter, blogger dan media-media sosial lainnya.

Pesatnya kemajuan teknologi tentunya memberikan warna tersendiri bagi peradaban manusia di era saat ini. Karena tidak semua faktor global itu bersifat positif dan mendukung, maka perlu diantisipasi faktor-faktor ataupun gejala-gejala yang sifatnya negatif dan destruktif bagi kegiatan dakwah tersebut (Amin, 2008:167). Oleh karena itu, dalam kondisi apapun, harus ada konsep strategi yang jelas untuk kesuksesan dakwah. Untuk itu fungsi dikdatis di dalam tasawuf/sufisme dewasa ini sangat penting, karena ternyata dalam era globalisasi ini semakin dihadapkan pada problematika kehidupan yang mengarah pada krisis-krisis nilai kehidupan akibat dari pengaruh kemajuan sains dan teknologi modern.

Tasawuf dikatakan sebagai ajaran moral dakwah yang menyentuh ruhani para *mad'u*. Seperti yang kita ketahui pada umumnya moral merupakan sebuah tindakan atau perilaku manusia yang tampak secara lahiriah dan mengarah pada baik buruk, akhlak, sikap, budi pekerti seseorang. Sementara moral pada ruang tasawuf lebih menitik beratkan pada hakikat tasawuf itu sendiri, yaitu yang mengarah pada kedalaman hati sanubari, ketakwaan, ketulusan dan keikhlasan yang bersifat ketuhanan demi mengharap ridho-Nya. Atau bisa dibilang kesadaran hati dalam *bermahabbah* kepada-Nya lewat aktifitas hidup yang dijalannya semata adalah ibadah kepada-Nya sehingga tercipta hidup yang damai dan seimbang, jika kehidupan

dunia dan akhiratnya seimbang maka insya Allah mampu menghadapi segala tantangan zaman.

Sebab pada hakikatnya manusia mencari ketenangan dan kebahagiaan dunia akhirat. Itulah mengapa di zaman yang penuh hingar bingar duniawi sebagian orang lebih suka mencari ketenangan jiwa dengan belajar tasawuf atau sufisme. Dalam hal ini A. Bachrun mengatakan:

“Tasawuf merupakan ajaran-ajaran tentang kerohanian, kebersihan jiwa, cara membersihkannya dari berbagai penyakit hati, godaan hawa nafsu, kehidupan duniawi, cara-cara mendekati diri kepada Allah serta mendalam kekekalan-Nya sehingga sampai pada pengenalan hati yang dalam akan Allah (*ma'rifah*) (Rifa'i & Mud'is, 2010:30).

Oleh karena itu, tasawuf tidak hanya dipandang sebagai estetika belaka, akan tetapi bisa menjadi solusi dalam strategi dakwah kontemporer. organisasi Jama'ah Dzikir Tombo Noto Ati yang diasuh oleh KH. Sirodjuddin mengajak para jamiyahnya untuk membenahi hati, agar bisa merasakan ketenangan jiwa seperti dalam ajaran tasawuf. Karena manusia saat ini disibukkan dengan urusan *rububiyah* (duniawiyah) dari pada *ubudiyahnya* (akhirat), seakan kita lupa esensitas kehidupan di dunia sebagai umat muslim.

KH. Sirodjuddin melalui medianya dalam organisasi yang diberinama “Jama'ah Dzikir Tombo Noto Ati”, beliau merasa perihatin dengan moralitas umat muslim saat ini, banyak orang yang pandai dalam mengkaji Al-Quran dan As-Sunnah tapi tak sedikit yang terkena penyakit hati, sehingga beliau mengkombinasi antara Dzikir (mendekatkan diri kepada Allah) dan Tombo Noto Ati (hati yang tersakiti tidak bisa langsung disembuhkan tetapi dibenahi terlebih dahulu).

Tidak jauh beda dengan majelis dzikir lainnya, yang sama-sama memiliki metode (*toriqoh*), akan tetapi disetiap masing-masing majelis memiliki keunikan atau kelebihan yang ditonjolkan dan juga memiliki kelemahan masing-masing. Seperti halnya Jama'ah Dzikir Tombo Noto Ati, organisasi yang selalu menyeru untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dalam bentuk berdzikir secara berjamaah dan selalu mengigat nama Allah SWT setiap saat dan dimanapun.

Selain majelis yang ada di Desa Kawak, beliau juga mendirikan cabang majelis yang sama, disalah satu tempat yaitu, di lereng gunung Muria yang bertempat di Dukuh Tanjung Salak, Desa Tanjung Kecamatan Pakis Aji, Kabupaten Jepara. Kegiatan beliau selama ini hanya semata-mata mencari ridlo Allah SWT, dan Beliau juga berwasiat agar selalu menjaga dan memelihara hati agar selalu seimbang, dan selalu menjelaskan atau memahamkan jamaahnya kepada ajaran agama dengan kontekstualisasi kehidupan yang ada, sehingga apa yang diharapkan dengan ketenangan jiwa bisa tercapai.

Oleh sebab itu strategi dakwah, diharapkan mampu memberikan khasanah keilmuan yang lebih luas, sehingga tidak hanya terpaku dalam pemaknaan dakwah dalam bahasa al-quran dan as-sunnah, apakah itu *dakwah bil hal*, *dakwah bil lisan*, *dakwah bil qolam*, *dakwah bil hikmah*, *mauidloh khasanah* dan lain sebagainya. Tetapi kita harus berani berfikir luas dalam pemaknaan dakwah Islamiyah, sehingga nantinya kita akan memiliki banyak khasanah keilmuan tentang dakwah. karena teori-teori yang ada saat ini belum maksimal dalam menghadapi muslim maupun non muslim yang universal di seluruh dunia.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya (Strauss & Corbin, 2009:4). Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis, terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah (Azwar, 2010:5). Atas dasar hal tersebut, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek peneliti secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk metode ilmiah. (Moloeng, 2007:6)

Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian adalah menggunakan metode analisis data deskriptif. Metode deskriptif adalah sebuah metode yang mendeskripsikan dan menafsirkan data yang ada (Surahmat, 1970:131). Metode ini bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis (Azwar, 2011:126).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Desa Kawak secara geografis termasuk dalam wilayah Kecamatan Pakis

Aji Kabupaten Jepara, dengan ketinggian 69 MDPL dan terletak pada koordinat 60 33' 13, 64 LS. Desa Kawak memiliki jangkauan wilayah dari Kabupaten Jepara sekitar 15 km. Jarak tersebut dapat ditempuh dengan waktu 30 menit menggunakan kendaraan pribadi maupun angkutan umum. Sedangkan dengan Kecamatan Pakis Aji memiliki jangkauan wilayah sekitar 50 km dapat ditempuh dengan waktu 1 jam. Wilayah Desa Kawak terdiri atas 3 RW dan 21 RT, selain itu Desa Kawak berdiri di atas areal seluas 364.875 Ha yang terbagi atas 3 bagian yakni pemukiman warga seluas 68.649 Ha, persawahan seluas 65.575 Ha, dan tegalan atau ladang seluas 231.661 Ha.

Penduduk desa kawak berjumlah 4.330 orang 1.374 KK dengan rincian laki-laki berjumlah 2.140 orang dan perempuan berjumlah 2.190 orang. Masyarakat Desa Kawak Mempunyai struktur sosial yang beragam. Sebagian besar senang berkumpul, berjama'ah, berorganisasi untuk kemajuan desa dan peningkatan kualitas sumber daya manusia, misalnya:

1. Dibidang sosial masyarakat terdapat temu warga RT, RW, kerja bakti, atau gotong royong
2. Dibidang organisasi, terdapat perkumpulan pengajian baik Bapak-Bapak, Ibu-Ibu serta remaja yang tergabung dalam Organisasi Ikatan Remaja Masjid (IRMAS), IPNU-IPPNU, dan Karang Taruna
3. Dibidang olah raga, untuk aktifitas pemuda adalah Sepak Bola, Bola Voli, Tenis Meja dan Bulu Tangkis

Desa Kawak merupakan desa yang berada di Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara mempunyai latar belakang sosio-kultural tinggi, namun dari segi-segi

kesadaran akan kewajiban-kewajiban tentang agama masih memerlukan perhatian khusus, hal ini disebabkan karena keadaan ekonomi dan kurangnya pengetahuan agama, namun disisi lain masyarakat desa Kawak ada yang proaktif dalam macam kegiatan keagamaan sehingga menambah wawasan dan pengetahuan agama bagi masing-masing masyarakat.

Di Desa Kawak Kecamatan Pakis Aji telah dilakukan aktifitas-aktifitas dakwah melalui berbagai jenis strategi dan teknik dakwah baik melalui pengajian-pengajian, ceramah, kunjungan (*idarohan*) serta kegiatan keagamaan lainnya. Namun sejauhmana aktivitas dan efektifitas dakwah yang dilakukan di wilayah pedesaan tersebut dan sejauhmana kesadaran beragama masyarakat Desa Kawak Kecamatan Pakis Aji. Hal ini perlu diungkap dan diteliti, mengingat pada saat ini aktifitas dakwah telah banyak dilakukan oleh lembaga-lembaga dakwah yang ada di Kabupaten Jepara, untuk kemudian diadakan pembinaan yang lebih intensif serta diterapkan strategi dakwah yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat terutama di pedesaan. Salah satunya adalah strategi dakwah Jamaah Dzikir Tombo Noto Ati yang dilakukan oleh KH. Sirodjuddin.

Profil Jamaah Dzikir Tombo Noto Ati

Jamaah Dzikir Tombo Noto Ati berdiri mulai tahun 2006. Pada saat itu KH. Sirodjuddin diminta untuk mengadakan majelis tawasul oleh masyarakat Desa Kawak, dalam rangka untuk mendirikan tempat pendidikan Agama di Desa Kawak, yang saat ini mengelola Madin, TPQ, TK TA 02 dan MI. Karena yang meminta adalah masyarakat, jadi KH. Sirodjuddin mengindahkan permintaan tersebut.

Kegiatan tawasul yang dilaksanakan setiap malam jumat di lokasi pembangunan gedung Madin, menyedot perhatian masyarakat sekitar untuk berpartisipasi mengikuti majelis bersama-sama, tahun demi tahun berjalan dengan baik, akan tetapi perjalanan majelis tersebut tidak bisa mulus seperti tahun-tahun awal, pada tahun 2010 perjalanan majelis mengalami ganjalan-ganjalan dari pihak interen sendiri, sehingga antusiasme masyarakat berkurang, karena ada yang memprovokasi sehingga mengalami kemunduran-kemunduran mulai dari jamaah dan komponen yang lain mengalami permasalahan.

Dari sebagian Jamaah yang tersisa, mendesak KH. Sirodjuddin untuk mengambil keputusan dalam menentukan tempat baru untuk berdzikir bersama, jamaah yang tersisa mayoritas adalah warga Desa Bondo dan Desa Bangsri, mereka merasa masih membutuhkan bimbingan dan wejangan keagamaan dari Beliau, sehingga KH. Sirodjuddin mengambil keputusan untuk melanjutkan estafet perjuangan ke kediamannya, karena Beliau menganggap keputusan tersebut merupakan langkah terbaik untuk menampung permohonan jamaah yang tersisa.

Setelah keputusan diambil, justru anggota jamiyah tidak semakin berkurang melainkan semakin bertambah banyak. Bahkan tidak hanya warga Bondo, masyarakat antar desa, kecamatan bahkan kabupaten banyak yang mengikuti majelis yang diasuh oleh Beliau. Banyak dari beberapa desa di Kabupaten Jepara yang berpartisipasi seperti Desa Bondo, Bangsri, Srobyong, Karang Gondang, Keling, Plajan, Kerapyak, Jambu, Mantingan, Sowon, Ngabul, Ngasem, Senenan dll. Sedangkan yang dari kabupaten luar Jepara seperti

Demak, Kudus, Pati, Rembang dan Lamongan.

Pada Tahun 2010 memutuskan untuk hijrah tempat, dan baru pada tahun 2012 majelis tersebut diberi nama Jamaah Dzikir Tombo Noto Ati hingga saat ini. Untuk setiap hari Jumat Legi di Bulan Robbiul Awwal merupakan hari ulang Tahun Jamaah Dzikir Tombo Noto Ati. Dewasa ini, Jamaah Dzikir Tombo Noto Ati telah resmi memiliki payung hukum organisasi, pada bulan Januari, tahun 2016 di bawah naungan Yayasan As-Sirodjuddin .

Organisasi Jama'ah Dzikir Tombo Noto Ati yang diasuh oleh KH. Sirodjuddin mengajak para jamiyahnya untuk membenahi hati, agar bisa merasakan ketenangan jiwa seperti dalam ajaran tasawuf. Karena manusia saat ini disibukkan dengan urusan *rububiyah* (dunia) dari pada urusan *ubudiyah* (akhirat), seakan-akan manusia lupa akan tujuan hidup di dunia sebagai hamba Allah Swt.

Selain mendekati diri kepada Allah, organisasi Jamaah Dzikir Tombo Noto Ati memiliki tujuan untuk membentuk karakter *Semeleh Noto Ati* (menerima dan membenahi hati). Karena jika hati sudah bisa tertata dengan baik maka kehidupannya akan baik pula, oleh karena itu didirikannya Jamaah Dzikir Tombo Noto Ati diharapkan mampu memberikan nutrisi rohani yang tenang dan damai.

Setelah peneliti melakukan observasi secara langsung, dan wawancara dengan pengasuh, dan jamaah. Selain kesadaran dari diri anggota atau jamaah untuk bergabung, ternyata KH. Sirodjuddin memiliki strategi dalam merangkul semua golongan, baik perbedaan ras dan stratifikasi sosial. Terbukti dengan pendekatannya

yang santun, Beliau sudah mampu untuk mengislamkan puluhan orang dari berbagai latar belakang agama yang berbeda, dan dari latar belakang budaya yang berbeda pula. KH. Sirodjuddin menggunakan pendekatan sebagai berikut:

1. Pendekatan melalui kerja. Selain bertani, Beliau juga pelaku bisnis mebel, dan saat itu pula beliau tidak menyia-nyaiakan kesempatan untuk mengajak kepada kebaikan dan mendekati diri kepada Allah. Tujuan bekerja beliau tidak serta merta mencari keuntungan belaka, akan tetapi beliau juga berusaha untuk menjadi *uswah hasanah* dalam menjalankan usaha bisnisnya.
2. Pendekatan melalui curahan hati (curhat). Menurut beliau, orang akan mudah menerima masukan dari orang yang dipercaya (diajak curhat). Oleh sebab itu, menjadi seorang dai harus siap merubah etika dan psikologi agar orang lain (*mad'u*) dapat percaya dengan apa yang di ucapkan oleh seorang dai.
3. Pendekatan dengan orang yang terkena masalah. Saat ini banyak sekali orang yang dibingungkan oleh urusan duniawi, sehingga kehidupannya terombang-ambing oleh harta, artinya ketika seseorang sudah terikat dengan harta maka secara otomatis hatinya sepi dengan kalimat-kalimat *toyibah* dan jauh dari Allah Swt. Sehingga beliau menggunakan strategi *dzikir* dalam berdakwah, agar terwujud ketenangan jiwa seperti apa yang di ajarkan dalam tasawuf.
4. Pendekatan terhadap orang sakit. Kebanyakan orang tidak sabar terhadap ujian sakit dan merasa ingin

cepat sembuh, sehingga apapun yang mampu menyembuhkan orang itu akan dipertaruhkan untuk kesehatannya.

Semuanya dijalani oleh KH. Sirodjuddin, dalam rangka dakwah Islamiyah. Seorang da'i harus bisa berperan multi job agar banyak orang yang suka pada si da'i, karena dakwah itu merangkul bukan memukul.

Ketika banyak diantara orang yang sudah dapat dikendalikan, Beliau tidak serta merta melepaskan begitu saja, melainkan dibimbing secara kontinyu, yaitu dianjurkan untuk mengikuti rutinan setiap malam jumat, dalam serangkaian majlis dzikir dan ta'lim.

Dalam amalan dzikir, Beliau mendapat *sanad* (ijazah) langsung dari para gurunya, dan dari masing-masing sanad tersebut dikombinasi menjadi satu. Setelah berdzikir bersama, Beliau memberikan *mauidhotul hasanah*, dan di waktu-waktu tertentu mengkaji kitab-kitab klasik (kitab kuning) seperti kitab *Khazinatul Asror*, *Ihya' Ulumuddin*, *Maroqibul Ubudiyah* dan *Tafsir Al Qurtubi*.

Sentuhan qolbu melalui dzikir kepada Allah Swt, perlu dipertajam menggunakan keterangan - keterangan yang sifatnya memotifasi untuk selalu meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt dan para utusanNya. Selain menggunakan cara tersebut, KH. Sirodjuddin dalam syiarnya banyak merangkul orang-orang yang menurut masyarakat adalah orang yang meresahkan, baik itu pemabuk, penjudi, pezina dan lain sebagainya. Bahkan tidak sedikit orang yang masuk Islam karena strategi yang dipakai oleh Beliau.

Untuk mempertahankan konsistensi keimanan, Beliau menggunakan cara yang

unik yaitu menganjurkan para jamaahnya untuk menggunakan peci putih, koko putih dan sarung putih, dengan alasan agar jamaah yang telah bertobat dan memeluk agama Islam akan merasa malu jika mereka melakukan kemaksiatan.

Adapun pelaksanaan kegiatan Jamaah Dzikir Tombo Noto Ati Desa Kawak Pakis Aji Kabupaten Jepara, berdasarkan hasil wawancara dan observasi secara langsung, dari langkah-langkah tersebut dapat diketahui pelaksanaan kegiatan Jamaah Dzikir Tombo Noto Ati sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan rutinan, dilaksanakan setiap malam jumat Jam 21:00-01:00 dini hari
2. Sebelum Dzikir dan Do'a dilaksanakan bersama, biasanya dimulai dengan ngaji kitab kuning terlebih dahulu
3. Setelah selesai ngaji kitab kuning, para jamaah diwajibkan mengambil air wudlu, kemudian Sholat Sunnah Taubat 2 rakaat, Sholat Tasbih empat rakaat dua salam, kemudian membaca amalan-amalan dzikir secara bersama kemudian diakhiri dengan serakalan.
4. Adapun yang terakhir ditutup dengan Mutiara Hikmah, atau dalam bahasa umumnya dengan *mauidhotul hasannah*.
5. Dan yang terakhir dari majelis tersebut adalah makan bersama.

Hasil Analisa Terhadap Strategi Jamaah Dzikir Tombo Noto Ati

1. Bentuk pendekatan Jamaah Dzikir Tombo Noto Ati

Selain kesadaran dari diri anggota atau jamaah untuk bergabung, ternyata KH. Sirodjuddin memiliki strategi dalam merangkul semua golongan, baik perbedaan ras dan stratifikasi sosial. Terbukti dengan pendekatannya yang santun, Beliau sudah mampu untuk mengIslamkan puluhan

orang dari berbagai latar belakang agama yang berbeda, dan dari latar belakang budaya yang berbeda pula. Bentuk pendekatan beliau sebagai berikut:

- a. Pendekatan melalui kerja. Selain bertani, Beliau juga seorang bisnismen dibidang antikan, dan saat itu pula beliau tidak menyia-nyiakan kesempatan untuk mengajak kepada kebaikan dan mendekatkan diri kepada Allah.
- b. Pendekatan dengan orang yang terkena masalah. Saat ini banyak sekali orang yang dibingungkan oleh urusan duniawi, sehingga kehidupannya terombang-ambing oleh harta, artinya ketika seseorang sudah terikat dengan harta maka secara otomatis hatinya sepi dengan kalimat-kalimat *toyibah* dan jauh dari Allah Swt.
- c. Pendekatan terhadap orang sakit. Kebanyakan orang tidak sabar terhadap ujian sakit dan merasa ingin cepat sembuh, sehingga apapun yang mampu menyembuhkan orang itu akan dipertaruhkan untuk kesehatannya.

Semuanya diselami oleh KH. Sirodjuddin, dalam rangka dakwah Islamiyah. Seorang da'i harus bisa berperan *multi job* agar banyak orang yang suka pada si da'i, karena dakwah itu merangkul bukan memukul.

Tahap pertama dalam berdakwah adalah melakukan pendekatan kepada *mad'u* yang dalam hal ini adalah jamiyah dzikir Tombo Noto Ati, sebelum pada akhirnya ditentukan strategi dan metode yang tepat. Berdasarkan teori yang ada, jika dikaitkan dengan temuan di lapangan, pendekatan yang digunakan adalah lebih kepada pendekatan sosial-ekonomi dan sosial-psikologis. Pendekatan sosial-

ekonomi dilakukan oleh KH. Sirodjuddin melalui pendekatan dengan mitra kerja. Sedangkan pendekatan sosial-psikologi diaplikasikan dengan mendekati orang yang secara psikologi terganggu, seperti orang yang sedang terlibat masalah ataupun orang yang sedang sakit.

2. Strategi yang Digunakan Jamaah Dzikir Tombo Noto Ati

Ketika banyak diantara orang yang sudah dapat dikendalikan, KH. Sirodjuddin tidak serta merta melepaskan begitu saja, melainkan dibimbing secara kontinyu, Beliau memberikan kesempatan mencurahkan masalah yang sedang dihadapi melalui curahan hati (konseling), mereka juga dianjurkan untuk mengikuti rutinan setiap malam jumat, dalam serangkaian majlis *dzikir* dan *ta'lim*.

Dalam amalan dzikir, Beliau mendapat sanad (ijazah) langsung dari para gurunya, dan dari masing-masing sanad tersebut dikombinasi menjadi satu. Setelah berdzikir bersama, Beliau memberikan mauidhotul hasanah, dan di waktu-waktu tertentu mengkaji kitab-kitab klasik (kitab kuning) seperti kitab *Khodzintaul Asror*, *Ihya' Ulumuddin*, *Maroqibul Ubudiyah* dan *Tafsir Al Qurtubi*.

Sentuhan qolbu melalui dzikir kepada Allah Swt, perlu dipertajam menggunakan keterangan-keterangan yang sifatnya memotivasi untuk selalu meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt dan para utusanNya.

Selain menggunakan cara tersebut, KH. Sirodjuddin dalam syiarnya banyak merangkul orang-orang yang menurut masyarakat adalah orang yang meresahkan, baik itu pemabuk, penjudi, pezina dan lain sebagainya. Bahkan tidak sedikit orang yang masuk Islam karena strategi yang

dipakai oleh Beliau.

Untuk mempertahankan konsistensi keimanan, Beliau menggunakan cara yang unik yaitu menganjurkan para jamaahnya untuk menggunakan peci putih, koko putih dan sarung putih, dengan alasan agar jamaah yang telah bertobat dan memeluk agama Islam akan merasa malu jika mereka melakukan kemaksiatan.

Dilihat dari tujuannya, dakwah yang dilakukan kepada jamaah dzikir menggunakan dua strategi yang dikembangkan dalam penyebaran dakwah islam yaitu strategi *tawsi'ah* (penambahan jumlah umat Islam) dan *tarqiyah* (peningkatan kualitas umat Islam). Strategi *tawsi'ah* dimaksudkan untuk meningkatkan jumlah umat Islam. Dalam hal ini dakwah dilakukan kepada orang-orang yang belum memeluk Islam, dan terbukti tidak sedikit orang yang telah masuk Islam di bawah bimbingan KH. Sirodjuddin. Sedangkan strategi *tarqiyah* diarahkan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan orang yang telah memeluk Islam, hal ini juga terbukti dengan dianjurkannya para jamiyah untuk mengikuti serangkaian majlis dzikir dan *ta'lim*.

Lebih detail penulis juga menganalisis, ada beberapa strategi yang digunakan dalam jamaah dzikir Tombo Noto Ati diantaranya adalah strategi sentimentil, strategi *tazkiyah*, strategi *ta'lim*, serta strategi simbolik.

Strategi sentimentil memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin *mad'u*. Metode yang dikembangkan dalam strategi ini ditujukan untuk *mad'u* yang terpinggirkan dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, orang awam, mualaf, orang-orang miskin dan sebagainya. Dari data yang ditemukan strategi ini diaplikasikan oleh

KH. Sirodjuddin dengan melakukan pendekatan kepada orang-orang yang meresahkan dan terpinggirkan seperti pemabuk, penjudi, pezina, orang miskin, mualaf dan lain sebagainya. Beliau menggunakan metode dengan memberikan kesempatan kepada orang-orang tersebut untuk mengkonsultasikan mengenai permasalahannya kepada Beliau.

Strategi *tazkiyah* melalui aspek kejiwaan, dengan salah satu misi dakwahnya adalah menyucikan jiwa manusia. Sasaran strategi ini lebih kepada jiwa yang kotor, jiwa yang jauh dari sang pencipta. Jiwa yang kotor dapat dilihat dari kondisi jiwa yang tidak stabil, dan keimanan yang tidak istiqomah. Metode yang dapat digunakan dalam strategi ini seperti melalui dzikir (pendekatan sufistik) dan lebih mendekatkan diri kepada Allah swt. Strategi ini adalah tahap kedua yang dilakukan oleh KH. Sirodjuddin setelah strategi sentimentil. Beliau menggunakan dzikir sebagai metode utama untuk memberikan pengaruh positif terhadap keimanan, ketakwaan dan ketenangan jiwa para jamaah. Hal tersebut dapat peneliti analisis dari hasil wawancara dan observasi dari pengasuh, pengurus dan anggota jama'ah menyebutkan bahwa pelaksanaan pengajian Jamaah Dzikir Tombo Noto Ati dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan. Dengan mengikuti kegiatan jama'ah tersebut dapat menentramkan jiwa, meningkatkan rasa takut kepada Allah Swt, dan dapat meningkatkan ibadah (*ubudiyah*) kepada Allah Swt.

Strategi *ta'lim* ini hampir sama dengan strategi tilawah, keduanya sama-sama mentransfer pesan dakwah. Akan tetapi strategi *ta'lim* lebih bersifat mendalam dan sistematis serta dilakukan secara formal (Aziz, 2004:351-156). Strategi

ini merupakan strategi pendukung yang diterapkan oleh KH. Sirodjuddin dalam dakwahnya, berdasarkan hasil observasi Beliau memberikan mauidhotul hasanah, dan di waktu-waktu tertentu mengkaji kitab-kitab klasik (kitab kuning) seperti kitab *Khozintaul Asror*, *Ihya' Ulumuddin*, *Maroqibul Ubudiyah* dan *Tafsir Al Qurtubi*.

Menurut analisis peneliti strategi terakhir yang digunakan oleh KH. Sirodjuddin adalah strategi simbolik. Yang dimaksud strategi simbolik disini adalah, berdakwah melalui benda yang memiliki makna simbolik. Dalam hal ini Beliau menggunakan peci putih dan sarung sebagai media dakwahnya. Beliau menggunakan peci putih, koko putih dan sarung putih, dengan tujuan agar jamaah yang telah bertobat dan memeluk agama Islam akan merasa malu jika mereka melakukan kemaksiatan. Strategi ini telah terbukti memiliki dampak yang besar dalam mempertahankan konsistensi keimanan para jamaah dzikir Noto Tombo Ati.

3. Pelaksanaan Jamaah Dzikir Tombo Noto Ati Desa Kawak Pakis Aji Kabupaten Jepara

Adapun pelaksanaan kegiatan Jamaah Dzikir Tombo Noto Ati Desa Kawak Pakis Aji Kabupaten Jepara, berdasarkan hasil wawancara dan observasi secara langsung, dari langkah-langkah tersebut dapat diketahui pelaksanaan kegiatan Jamaah Dzikir Tombo Noto Ati sebagai berikut:

- a. Dalam kegiatan rutin, dilaksanakan setiap malam jumat Jam 21:00-01:00 dini hari
- b. Sebelum Dzikir dan Do'a dilaksanakan bersama, biasanya dimulai dengan ngaji kitab kuning terlebih dahulu
- c. Setelah selesai ngaji kitab kuning, para jamaah diwajibkan mengambil

air wudlu, kemudian Sholat Sunnah Taubat 2 rakaat, Sholat Tasbih empat rakaat dua salam, kemudian membaca amalan-amalan dzikir secara bersama kemudian diakhiri dengan serakalan.

- d. Adapun yang terakhir ditutup dengan Mutiara Hikmah, atau dalam bahasa umumnya dengan *mauidzotul hasannah*.
- e. Dan yang terakhir dari majelis tersebut adalah makan bersama.

Dari serangkaian kegiatan yang dilakukan di atas dan disinkronkan dengan hasil wawancara dengan para jamaah, peneliti menganalisis serangkaian kegiatan tersebut sangat efektif jika dilihat dari segi isi, akan tetapi dari segi tempat kegiatan tersebut menemui kendala karena kegiatan dilakukan pada malam hari, sedangkan sebagian besar jamaahnya berasal dari berbagai daerah yang secara letak geografis jauh dari majlis dzikir Tombo Noto Ati.

4. Pengaruh Positif Strategi Jamaah Dzikir Tombo Noto Ati Desa Kawak Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara

Setelah peneliti melakukan observasi secara langsung, dan wawancara dengan pengasuh, dan jamaah. Penulis dapat menganalisis bahwa, Setiap manusia memiliki keinginan untuk mengenal hal-hal yang belum ia ketahui, sifat ini sudah melekat pada diri manusia sejak ia dilahirkan sampai akhir kehidupannya. Manusia akan selalu haus akan hal-hal yang baru dan berusaha untuk mencari tahu tentang hal tersebut. Ini adalah sifat dasar yang diberikan Allah Swt kepada setiap manusia.

Dalam ajaran Islam mencari ilmu merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim, mulai sejak ia dilahirkan hingga ia meninggal. Karena itu, ilmu memiliki kedudukan yang mulia dalam Islam. Dalam

Firman Allah Swt yang Artinya :

"Allah mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara kalian dan memiliki ilmu beberapa tingkat"(Al Mujadalah : 11).

Ilmu merupakan syarat wajib bagi seorang muslim dalam menjalankan ibadahnya sehari-hari. Dengan dilandasi ilmu, seorang dapat memahami arti dari ibadah yang ia jalani dan menjadi sahnya amal ibadah tersebut. Seorang muslim tentu wajib mengetahui tentang syarat, rukun dan hal-hal yang berkaitan dengan sholat jika ia hendak melaksanakannya. Hal inilah yang menjadikan mencari ilmu suatu kewajiban bagi setiap muslim.

Ilmu juga yang membentuk karakter seorang muslim, dangkal maupun dalamnya pemahaman seseorang mengenai Islam dapat terlihat dari perilaku sehari-hari seseorang. Bagaimana cara berbicara, bertindak, mensikapi suatu hal merupakan suatu yang tak terpisahkan dari bagaimana seseorang tersebut dididik.

Oleh sebab itu dakwah memiliki peran peting dalam perilaku manusia, seperti yang di katakan oleh Muh Ali Aziz bahwa tujuan dakwah itu adalah tujuan diturunkannya ajaran Islam bagi umat manusia itu sendiri yaitu untuk membuat manusia memiliki kualitas aqidah, ibadah serta akhlak yang tinggi (Aziz, 2004:60). Menurut Ardi Darmawan dkk, menyebutkan bahwa tujuan dakwah adalah mempertemukan kembali fitrah manusia dengan agama atau menyadarkan manusia supaya menyukai kebenaran Islam dan dapat mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi orang baik (Darmawan dkk, 2002:8).

Dakwah mempunyai tujuan amar ma'ruf nahi munkar, dengan kata lain bahwa menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari yang munkar. Sebagaimana

dijelaskan dalam surah Ali Imran (3) 104.

Yang Artinya:

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung". (QS. Ali Imran 3: 104).

Berdasarkan tujuan dakwah tersebut, maka pelaksanaan pengajian Jamaah Dzikir Tombo Noto Ati merupakan salah satu kegiatan dakwah yang ada di Desa Kawak Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara. Dengan adanya kegiatan dakwah tersebut, maka ada pengaruh positif pelaksanaan pengajian Jamaah Dzikir Tombo Noto Ati dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan dan ketenangan jiwa yang dialami oleh anggota, karena kegiatan Jamaah Dzikir Tombo Noto Ati selain adanya dzikir bersama juga terdapat mauidhoh hasanah atau pengajian kitab kuning, yang mana kegiatan tersebut dapat meningkatkan keimanan dan ketentraman jiwa jamaah. Berdasarkan kegiatan tersebut terdapat pengaruh positif terhadap keimanan jama'ahnya.

Dari kegiatan tersebut terdapat pengaruh positif terhadap keimanan, ketakwaan dan ketenangan jiwa para Jamaah. Hal tersebut dapat peneliti analisis bahwa dari hasil wawancara dan observasi dari pengasuh, pengurus dan anggota jama'ah menyebutkan bahwa pelaksanaan pengajian Jamaah Dzikir Tombo Noto Ati dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan. Dengan mengikuti kegiatan jama'ah tersebut dapat menentramkan jiwa, meningkatkan rasa takut kepada Allah Swt, dan dapat meningkatkan ibadah (ubudiyah) kepada Allah Swt.

5. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Jamaah Dzikir Tombo

Noto Ati Desa Kawak Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara

a. Faktor Pendukung

Yang dimaksud dengan faktor pendukung kegiatan dakwah adalah segala sesuatu yang dapat menjadi penunjang maupun pendukung bagi terselenggaranya kegiatan-kegiatan dakwah, sehingga dengan adanya hal yang demikian ini, maka berbagai kegiatan dakwah dapat berjalan dengan baik dan lancar, mulai dari awal hingga berakhirnya kegiatan.

Penyelenggaraan Majelis Jamaah Dzikir Tombo Noto Ati tidak terlepas dari beberapa faktor yang turut mendukungnya, Keberhasilan berlangsungnya Pengajian ini dapat terwujud berkat adanya berbagai faktor yang merupakan faktor pendukungnya. Adapun faktor-faktor yang mendukung kegiatan-kegiatan dakwah adalah sebagai berikut:

1) Lokasi

Tempat merupakan faktor yang ternyata cukup berperan dalam berlangsungnya Majelis Jamaah Dzikir Tombo Noto Ati, lokasi sebagai tempat Majelis ini dilaksanakan, haruslah memiliki letak yang strategis, karena jamaah banyak yang dari luar daerah desa Kawak.

2) Materi Pengajian

Materi dipandang sangat berperan dalam meningkatkan kualitas keIslaman masyarakat khususnya pada ketenangan jiwa, karena materi tersebut haruslah sesuai dengan segala kondisi masyarakat, mencakup latar belakang pendidikan, ekonomi, dan kebutuhan masyarakat. Dengan materi yang sesuai dengan kondisi Jamaah maka penyerapan ilmu untuk meningkatkan

kualitas Intelektual maupun rohani masyarakat dapat dicapai.

3) Pengajar

Pengajar atau orang yang memfasilitasi materi pengajian tersebut juga memiliki peranan yang besar tentu agar nilai-nilai Islam dapat disampaikan dengan optimal. Karena itu pengajar haruslah memperhatikan teknik penyampaian materi, kondisi, dan kebutuhan Jamaah

4) Lingkungan Masyarakat

Dengan kondisi lingkungan yang aman, tertib, dan nyaman. Akan sangat mendukung terlaksananya pengajian ini. Karena itu masyarakat sebagai pelaksana pengajian ini haruslah selalu menjaga lingkungannya agar kondusif untuk kegiatan-kegiatan, tidak hanya pengajian saja namun juga untuk kegiatan bermanfaat lainnya.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan faktor atau hal-hal yang dapat menghambat atau menggagalkan berlangsungnya Majelis Jamaah Dzikir Tombo Noto Ati. Dalam menjalankan perannya, Jamaah Dzikir Tombo Noto Ati juga seringkali mendapati hambatan. Beberapa faktor penghambat tersebut adalah:

1) Wilayah

Wilayah terkadang juga dapat menjadi kendala dalam pengajian ini, dengan anggota Jamaah yang tersebar di berbagai daerah, sangat merepotkan para anggota Jamaah dalam menempuh perjalanan ke lokasi pengajian yaitu di Desa Kawak, terlebih mayoritas anggota Jamaah berdomisili jauh dari lokasi.

2) Cuaca

Keadaan cuaca juga sangat mempengaruhi keberlangsungan Majelis Jamaah Dzikir Tombo Noto Ati. Seringkali karena hujan, sehingga Jamaah banyak yang tidak mengikuti pengajian tersebut.

3) Waktu

Terkadang waktu juga dapat menjadi penghambat, Majelis Jamaah Dzikir Tombo Noto Ati biasanya dimulai pukul 22:00 WIB dan terkadang sering kali mundur dari jadwal yang telah ada. Ditambah lagi dengan kondisi anggota Jamaah yang mayoritas bekerja di siang hari, maka tidak jarang anggota Jamaah yang tidak berangkat karena kelelahan setelah beraktifitas di siang harinya.

4) Sarana Prasarana

Majelis Jamaah Dzikir Tombo Noto Ati juga membutuhkan sarana prasarana untuk dapat dilangsungkan. Kurangnya sarana yang menunjang pengajian ini dapat menghambat pelaksanaan. Salah satu contoh adalah tempat untuk anggota, terkadang sangking banyaknya anggota tempat tidak mampu menampung, sehingga menggunakan tempat seadanya dan dirasa tidak nyaman.

5) Antusiasme Masyarakat

Terkadang masyarakatlah yang menjadi penghambat berlangsungnya pengajian ini. Dengan perbandingan jumlah masyarakat Desa Kawak tidak seimbang dengan antusiasme masyarakat dari berbagai daerah. Sehingga Majelis Jamaah Dzikir Tombo Noto Ati malah mayoritas anggotanya dari luar Desa Kawak.

6) Pemerintah Desa

Pemerintahan desa memiliki wewenang terbesar di wilayah desa, akan sangat menguntungkan jika pihak pemerintah desa berkenan untuk mendukung pelaksanaan. Namun pemerintah desa selama ini dipandang acuh tak acuh terhadap pelaksanaan pengajian ini.

D. SIMPULAN

Setelah mempelajari berbagai data penelitian tentang majelis Jamaah Dzikir Tombo Noto Ati dan keterkaitannya dengan kualitas keIslaman masyarakat maka dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain:

Pertama, berdasarkan tujuan dakwah tersebut, maka pelaksanaan pengajian Jamaah Dzikir Tombo Noto Ati merupakan salah satu kegiatan berdakwah yang ada di Desa Kawak Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara. Dengan adanya kegiatan dakwah tersebut, maka ada pengaruh positif pelaksanaan pengajian Jamaah Dzikir Tombo Noto Ati dalam meningkatkan keimanan dan ketenangan jiwa yang dialami oleh anggota, karena kegiatan Jamaah Dzikir Tombo Noto Ati selain adanya dzikir bersama juga terdapat mauidhoh hasanah atau pengajian kitab kuning, yang mana kegiatan tersebut dapat meningkatkan keimanan dan ketentraman jiwa jamaah. Berdasarkan kegiatan tersebut terdapat pengaruh positif terhadap keimanan jama'ahnya.

Kedua, tahap awal dalam berdakwah adalah melakukan pendekatan kepada *mad'u*. Berdasarkan temuan penulis pendekatan yang digunakan dalam jamaah dzikir Tombo Noto Ati adalah melalui pendekatan sosial-ekonomi (pendekatan dengan mitra kerja) dan sosial psikologi (pendekatan dari sisi psikologis). Kemudian dilihat dari tujuannya, dakwah

yang dilakukan kepada jamaah dzikir menggunakan dua strategi strategi tawsi'ah (penambahan jumlah umat Islam) dan tarqiyah (peningkatan kualitas umat Islam). Strategi tawsi'ah yang diterapkan dibuktikan dengan tidak sedikit orang yang telah masuk Islam di bawah bimbingan KH. Sirodjuddin. Sedangkan strategi *tarqiyah* diaplikasikan dengan serangkaian kegiatan majlis dzikir dan ta'lim yang pada akhirnya dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan para jamaahnya. Lebih detail strategi yang digunakan dalam jamaah dzikir Tombo Noto Ati diantaranya adalah strategi sentimentil, strategi tazkiyah, strategi ta'lim, serta strategi simbolik. Yang pertama, strategi sentimentil memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mad'u. Dari data yang ditemukan strategi ini diaplikasikan oleh KH. Sirodjuddin dengan melakukan pendekatan kepada orang-orang yang meresahkan dan terpinggirkan seperti pemabuk, penjudi, pezina, orang miskin, mualaf dan lain sebagainya. Beliau menggunakan metode konseling. Yang kedua, strategi tazkiyah melalui aspek kejiwaan, dengan salah satu misi dakwahnya adalah menyucikan jiwa manusia. Metode yang digunakan dalam strategi ini adalah melalui dzikir (pendekatan sufistik) dan lebih mendekatkan diri kepada Allah swt. Strategi ini adalah tahap kedua yang dilakukan oleh KH. Sirodjuddin setelah strategi sentimentil. Beliau menggunakan dzikir sebagai metode utama untuk memberikan pengaruh positif terhadap keimanan, ketakwaan dan ketenangan jiwa para jamaah. Hal tersebut dapat peneliti analisis dari hasil wawancara dan observasi dari pengasuh, pengurus dan anggota jama'ah menyebutkan bahwa pelaksanaan pengajian Jamaah Dzikir Tombo Noto Ati dapat meningkatkan keimanan dan

ketakwaan. Dengan mengikuti kegiatan jama'ah tersebut dapat menentramkan jiwa, meningkatkan rasa takut kepada Allah Swt, dan dapat meningkatkan ibadah (ubudiyah) kepada Allah Swt. Yang ketiga, strategi ta'lim. Berdasarkan hasil observasi KH. Sirodjuddin memberikan mauidhotul hasanah, dan di waktu-waktu tertentu mengkaji kitab-kitab klasik (kitab kuning) seperti kitab Khozintaul Asror, Ihya' Ulumuddin, Maroqibul Ubudiyah dan Tafsir Al Qurtubi. Strategi terakhir yang digunakan oleh KH. Sirodjuddin adalah strategi simbolik. Yang dimaksud strategi simbolik disini adalah, berdakwah melalui benda yang memiliki makna tersendiri. Dalam hal ini Beliau menggunakan peci putih, koko putih dan sarung putih sebagai media dakwahnya. Beliau menggunakan beberapa benda tersebut, dengan tujuan agar jamaah yang telah bertobat dan memeluk agama Islam akan merasa malu jika mereka melakukan kemaksiatan. Strategi ini telah terbukti memiliki dampak yang besar dalam mempertahankan konsistensi keimanan para jamaah dzikir Noto Tombo Ati.

Ketiga, dalam kegiatan rutin, dilaksanakan setiap malam Jumat Jam 21:00-01:00 dini hari. Sebelum dzikir dan do'a dilaksanakan bersama, biasanya dimulai dengan ngaji kitab kuning terlebih dahulu. Setelah selesai ngaji kitab kuning, para jamaah diwajibkan mengambil air wudlu, kemudian Sholat Sunnah Taubat dua rakaat, Sholat Tasbih empat rakaat dua salam, kemudian membaca amalan-amalan dzikir secara bersama kemudian diakhiri dengan serakalan. Adapun yang terakhir ditutup dengan Mutiara Hikmah, atau dalam bahasa umumnya dengan mauidhotul hasannah.

Keempat, materi yang diberikan dalam pengajian ini memang lebih kepada

pembinaan rohani, hal ini tentu disesuaikan dengan kondisi Jamaah yang membutuhkan pendalaman Agama. Karena itu diharapkan anggota Jamaah lebih memiliki kepekaan yang tinggi dalam bermasyarakat, ketaatan dalam beribadah, dan penghayatan dari apa yang telah mereka pelajari selama ini.

Kelima, dalam menjalankan perannya untuk membina keIslaman masyarakat, Majelis Jamaah Dzikir Tombo Noto Ati masih belum optimal. Hal ini juga dihambat dengan berbagai faktor yang masih jadi persoalan sampai saat ini, terutama tentang tingkat keikutsertaan masyarakat yang masih rendah. Namun penulis optimis jika Majelis Jamaah Dzikir Tombo Noto Ati dapat dikelola dengan baik, maka kondisi keIslaman masyarakat dapat lebih baik.

Keenam, dalam pelaksanaannya, Majelis Jamaah Dzikir Tombo Noto Ati memiliki beberapa faktor yang mendukungnya antara lain letak yang strategis, materi yang sesuai dengan kondisi Jamaah, dan lingkungan yang kondusif. Namun ada juga beberapa hal yang dapat menghambat pelaksanaan pengajian ini, yaitu antara lain, waktu pelaksanaan yang dirasakan kurang tepat dengan kondisi warga, cuaca, sarana yang masih minim, serta masih sedikitnya masyarakat desa Kawak yang mengikuti pengajian ini dan lebih didominasi oleh anggota luar Desa Kawak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Ari, 2012, *Paradigma Baru Da'wah Kampus, Strategi Sukses Mengelola Da'wah Kampus di Era Baru*, Yogyakarta: Adi Media.
- Arifin, M., 2000, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Azis, Muh Ali, 2004, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media.
- Azwar, Saifuddin, 2010, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmawan, Ardi, dkk, 2002, *Metodologi Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: Lesti.
- Kementerian Agama R.I., 2007, *Al Qur'an Tajwid dan Terjemahnya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Shahih*, Bogor: PT. Sygma Examedia Arkanleema.
- Moloeng, Lexy J., 2007, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muchtarom, Zaini, 1996, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, Yogyakarta: Al-Amin dan IKFA Sunan Kalijaga.
- Rifa'i, A. Bachrun & Hasan Mud'is, 2010, *Filsafat Tasawuf*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Samsul Munir Amin, 2008, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, Jakarta: Amzah.
- Strauss, Anselm & Juliet Corbin, 2009, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Surahmat, Winarno, 1970, *Dasar dan Tehnik Research: Pengantar Metode Ilmiah*, Bandung: Tasiro.